

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Paparan data dan hasil temuan meliputi penjelasan mengenai fakta-fakta yang diperoleh peneliti di lapangan selama penelitian. Apabila data dan hasil temuan merupakan informasi yang diperoleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian yang telah diidentifikasi melalui beberapa proses pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Bentuk Sikap *Mujahadah an nafs* Yang Dihasilkan Melalui Organisasi PMR Tingkat Wira Di MAN 2 Pamekasan

Berbicara tentang organisasi, pastinya yang terlintas hanyalah tentang bagaimana mengasah potensi diri terhadap kemampuan public speaking. Padahal ada organisasi yang tidak hanya terfokus pada public speaking saja, melainkan juga mampu mengubah kebiasaan seseorang baik dalam berperilaku maupun bersikap, seperti organisasi PMR. Organisasi ini selain menjadi wadah pengembangan potensi juga menjadi wadah melatih jiwa emosional seseorang agar lebih mengarah ke sikap positif. Sebab organisasi ini merupakan organisasi kemanusiaan yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan darurat, dan pelayanan sosial. Sehingga dibutuhkan mengontrol diri (*mujahadah an-nafs*) dalam melaksanakan tugas dalam organisasi.

Hal demikian dinyatakan oleh Pembina PMR Wira MAN 2 Pamekasan Ibu Via Triaswati, yang mengatakan:

Organisasi PMR tidak memaksakan siswa untuk bergabung, karena hal tersebut tergantung pada ekstra mana yang mereka sukai. Akan tetapi, jika mereka memiliki niat yang tulus dan ingin membantu banyak orang, maka PMR jawabannya. Jadi yang membedakan antara siswa yang anggota PMR dan bukan pasti yang pertama terletak pada niat tulusnya. Sehingga karena memang niat tulusnya adalah membantu sudah dapat dipastikan akan melahirkan rasa empati dan simpati yang lebih besar pada diri mereka daripada siswa lain. Dan yang tidak kalah penting tentunya siswa yang tergabung dengan PMR pasti memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi, yang mana rasa kemanusiaan tersebut yang menuntun mereka untuk memahami keadaan orang lain.¹

Selaras dengan penuturan dari Ibu Via Triaswati, peneliti juga memperoleh hasil wawancara terkait nilai atau sikap *Mujahadah An-Nafs* yang dihasilkan PMR Wira dari kakak Badrut Tamam selaku fasilitator yang menyatakan:

Banyak sekali nilai yang diperoleh anggota PMR, seperti halnya saling menyayangi dan saling mengasihi antar sesama. Selain itu nilai yang terdapat dalam tribakti saja sudah merupakan nilai-nilai kehidupan, seperti halnya menjadi PMR itu harus cinta terhadap tanah air dan bangsa, menjaga hubungan nasional dan internasional, menjaga kebersihan serta nilai kemanusiaan. Karena memang PMR itu afiliasinya ke PMI dan di PMI itu yang paling tinggi derajatnya adalah nilai kemanusiaan yang merupakan Prinsip Dasar Gerakan Internasional Palang Merah Dan Bulan Merah.²

Hal ini kembali diperkuat dengan hasil dokumentasi yang mencerminkan nilai atau sikap *Mujahadah An-Nafs* yang dihasilkan PMR Wira. Seperti saling menyayangi dan saling mengasihi antar sesama, menjaga hubungan nasional dan internasional, menjaga kebersihan serta nilai kemanusiaan.

¹ Via Triaswati, Pembina PMR MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 September 2023)

² Badrut Tamam, Fasilitator PMR MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Lewat Telepon* (5 Oktober 2023)



Gambar 4. 1 Tim kesehatan dalam kegiatan Bersih-bersih Banjir di Al-amien.



Gambar 4. 2 Studi banding bersama SMK BINA HUSADA

Selaras dengan hasil dokumentasi diatas, Ibu Via Triaswati juga menambahkan tentang pentingnya nilai atau sikap *Mujahadah An-Nafs* yang dihasilkan PMR Wira, yang dituturkan melalui wawancara bahwa:

Karena organisasi ini bentuk kerjanya merawat orang lain, dimana ketika ada orang sakit yang sedang butuh bantuan tentunya mereka harus punya tanggung jawab dan mengetahui mana yang harus ditangani terlebih dahulu, maksudnya dalam menolong mereka memiliki prioritas antara mana yang harus didahulukan dan mana yang tidak. Sehingga anak-anak memikul sebuah tanggung jawab. Selain itu, dibutuhkan pula untuk bisa mengontrol emosionalnya, Sehingga ketika mereka ikut organisasi ini pastinya akan dilatih bagaimana mengontrol emosi.³

³ Via Triaswati, Pembina PMR MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 September 2023)

Hal tersebut juga ditambahkan melalui hasil wawancara dengan Fajar Rizky Pratama salah satu siswa sekaligus ketua PMR periode 2022-2023, bahwa “Adanya organisasi PMR ini sangat bagus, karena dapat merubah sikapnya siswa yang awalnya tidak sopan menjadi sopan.”⁴

Pemaparan diatas juga selaras dengan hasil dari observasi peneliti. Dimana anggota PMR memiliki nilai positif yang sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari, maksudnya disini selain disiplin dan tanggung jawab dalam mengerjakan program organisasi, mereka juga memiliki adab yang begitu baik.⁵ Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi PMR ini memiliki pengaruh besar terhadap sikap para siswa sekalipun organisasi ini tidak diwajibkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas, dapat diperoleh beberapa temuan penelitian tentang bentuk sikap *mujahadah an nafs* yang dihasilkan melalui organisasi PMR tingkat Wira di MAN 2 Pamekasan. Dimana bentuk-bentuk sikap ini terlahir dari prinsip tertinggi organisasi, yaitu kemanusiaan. Adapun sikap tersebut sebagai berikut:

- a. Disiplin
- b. Tanggung jawab
- c. Mengontrol emosional
- d. Empati dan simpati

⁴ Fajar Rizky Pratama, Ketua PMR MAN 2 Pamekasan periode 2022-2023, *Wawancara Langsung* (3 Oktober 2023)

⁵ Hasil Observasi Langsung Peneliti Di MAN 2 Pamekasan (27 Agustus 2023)

2. Dampak Sikap *Mujahadah an nafs* Yang Dihasilkan Melalui Organisasi PMR Wira Di MAN 2 Pamekasan

Dampak sikap *mujahadah an nafs* yang dihasilkan melalui organisasi PMR Tingkat Wira di MAN 2 Pamekasan tentunya membawa pengaruh besar, baik bagi organisasi itu sendiri maupun sekolah. Sebagaimana yang dituturkan oleh Fajar Rizky Pratama salah satu siswa sekaligus ketua PMR periode 2022-2023, melalui wawancara bahwa:

Karena organisasi PMR ini dapat merubah sikapnya siswa dan dikenal sangat menjaga tali silaturahmi antar anggota dari angkatan ke Angkatan, tentunya menjadi nilai plus bagi organisasi. Sehingga tidak diherankan jika PMR ini termasuk pada ekstra tidak wajib yang paling diminati, namun tetap ada seleksi alamnya juga. Misal yang awalnya 100 bisa jadi yang aktif hanya 80 orang.⁶

Berdasarkan wawancara diatas, PMR di MAN 2 Pamekasan menjadi salah satu Organisasi ekstra yang tidak wajib namun diminati banyak siswa. Akan tetapi, seleksi alam tetap terjadi. Artinya jumlah anggota pada saat orientasi dan menjelang Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) pasti mengalami penurunan. Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dinyatakan oleh kakak Badrut Tamam, yakni

Organisasi PMR yang digagas oleh kak agus dan kak danil dari PMI Kabupaten Pamekasan ini berdiri sejak tahun 2004, dan memang diminati banyak siswa, bahkan menjadi organisasi ekstra terbesar di MAN 2 Pamekasan. Mengapa saya mengatakan demikian? karena setiap tahun pada masa Open rekrutmen biasanya jumlah pendaftar PMR itu tidak pernah kurang dari 100 siswa, selalu lebih dari 100 siswa dibandingkan organisasi ekstra lainnya. Karena organisasi ekstra yang lainnya hanya berkisar antara 50 siswa yang mendaftar dan paling 70 atau 60 orang.⁷

⁶ Fajar Rizky Pratama, Ketua PMR MAN 2 Pamekasan periode 2022-2023, *Wawancara Langsung* (3 Oktober 2023)

⁷ Badrut Tamam, Fasilitator PMR MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Lewat Telepon* (5 Oktober 2023)

Pernyataan tentang organisasi ini diminati oleh banyak siswa juga dikuatkan oleh penuturan ibu Via Triaswati selaku Pembina PMR yakni:

Alhamdulillah saat ini PMR anggotanya paling banyak dibanding ekstra-ekstra lainnya. Untuk tahun ini kelas X saja sudah 70 sekian, namun karena sekarang ekstra pramuka diwajibkan bagi kelas X maka untuk tahun ini lebih banyak pramuka. Akan tetapi, khusus untuk organisasi yang tidak wajibkan memang PMR yang paling banyak anggotanya.⁸

Dampak sikap *mujahadah an nafs* yang dihasilkan melalui organisasi PMR Tingkat Wira di MAN 2 Pamekasan tidak berhenti disini. Organisasi PMR tingkat Wira di MAN 2 Pamekasan ini, selain diminati banyak siswa ternyata memiliki keunggulan lain yang berhasil menarik perhatian banyak pihak termasuk peneliti. Dimana nama PMR Tingkat Wira MAN 2 Pamekasan kerap kali disebut dalam nominasi pemenang dalam event-event PMR tingkat Wira khususnya pada evaluasi pertolongan pertama. Sebab seseorang yang memiliki kemahiran dalam Pertolongan Pertama sudah dipastikan mempunyai tingkat mengontrol emosional (*mujahadah an nafs*) yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Terbaik 1 pada Evaluasi Pertolongan Pertama

⁸ Via Triaswati, Pembina PMR MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 September 2023)



Gambar 4. 4 Terbaik 2 pada Evaluasi Pertolongan Pertama

Data dokumentasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Via Triaswati bahwa;

Sebab membantu orang sangat diharuskan memiliki kemampuan mengontrol diri mereka. Jadi saat pelatihan kemarin ketika mereka istirahat moro-moro langsung dibangunkan, disitu melatih mentalnya mereka. Bagaimana mereka sebagai anggota PMR harus bisa segera sadar dari keadaan diri sendiri untuk bisa melakukan kegiatan yang diperintahkan. Pelatihan ini memang dilakukan untuk mengasah agar mentalnya benar-benar baik, bukannya karena mereka yang menjadi senior atau pengurus ingin membuat mereka menderita, tapi anggota PMR harus benar-benar memiliki mental dan fisik yang baik. Sebab mereka membantu tidak hanya mengobati tapi juga kadang disuruh ngangkat orang dan sebagainya. Jadi benar-benar harus ada nilai-nilai yang menjadi ciri khas seseorang anggota PMR, yakni ada kekuatan fisik dan mental, disiplin dan juga tanggung jawabnya mereka harus ada.⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi langsung oleh peneliti terkait bagaimana pelatihan PMR Tingkat Wira di MAN 2 Pamekasan. Dimana mulai dari pengetahuan hingga mental mereka memang benar-benar diuji, namun tetap memperhatikan kondisi siswa.¹⁰

⁹ Via Triaswati, Pembina PMR MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 September 2023)

¹⁰ Hasil Observasi Langsung Peneliti Di MAN 2 Pamekasan (27 Agustus 2023)

Kemudian, dasar Pertolongan Pertama yang dimiliki anggota PMR juga berguna bagi sekolah dan organisasi ekstra lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Fajar Rizky Pratama, yakni: “PMR sangat penting sekali, apalagi semua organisasi ekstra pasti membutuhkan PMR. Karena misal ada event-event OSIS, Osim Cup dan Futsal, pastinya PMR diundang sebagai Tim Kesehatan”¹¹



Gambar 4. 5 Tim kesehatan dalam kegiatan Gama futsal league (GFL)

Selaras dengan penuturan tersebut, PMR juga menjadi organisasi yang dibutuhkan oleh sekolah. Hal ini ditegaskan langsung kak Badrut Tamam selaku fasilitator bahwa:

PMR Wira di MAN 2 Pamekasan sangat penting karena berkolaborasi dengan UKS untuk memberikan layanan kesehatan bagi lingkungan Madrasah. Sehingga apabila ada siswa yang mengalami keluhan kesehatan akan ditangani terlebih dahulu oleh PMR dan juga UKS. Apabila hal tersebut tidak memungkinkan, maka akan dirujuk ke fasilitas kesehatan terdekat. Jadi sangat penting, mengingat siswa di MAN 2 Pamekasan jumlahnya tidak sedikit lagi. Selain itu, tidak mungkin perkumpulan orang sebanyak itu tidak akan pernah semuanya sehat.¹²

¹¹ Fajar Rizky Pratama, Ketua PMR MAN 2 Pamekasan periode 2022-2023, *Wawancara Langsung* (3 Oktober 2023)

¹² Badrut Tamam, Fasilitator PMR MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Lewat Telepon* (5 Oktober 2023)

Fakta lain yang mencerminkan tingginya nilai kemanusiaan yang dihasilkan oleh organisasi ini dibuktikan oleh PMR Wira MAN 2 Pamekasan pada saat gerak jalan dalam acara 17 Agustus, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Via Triaswati bahwasanya:

Di sekolah itu sendiri memang banyak tugas-tugasnya, salah satunya adalah ketika kita ada kegiatan upacara. Pasti harus ada anggota PMR yang memang sudah diberikan tugas sesuai dengan jadwal untuk menjaga. Karena dikhawatirkan ada yang pingsan atau memang tidak enak badan dan sebagainya. Selain itu kegiatan-kegiatan seperti yang barusan 17-an itu, dimana sekolah ikut gerak jalan dan dari PMR harus didelegasikan. Sebab kegiatan fisik seperti gerak jalan apalagi panas-panas dan tidak semua anggota gerak jalan itu semuanya sehat. Dan alhamdulillah yang barusan ternyata PMR-nya kami itu berguna untuk banyak anggota gerak jalan yang lain. Padahal waktu itu hanya mendelegasikan dua orang saja, karena memang hanya dikhususkan untuk contingennya kami. Akan tetapi pada waktu kejadian itu ada yang sakit dan sebagainya, kami membantu semua. Makanya kemarin kami kewalahan, karena memang fungsinya hanya untuk sekolah kami tapi ternyata kami membantu sekolah yang lain juga.¹³

Sejauh ini organisasi PMR Wira membuktikan jika organisasi merupakan wadah yang memiliki dampak positif sekali dari berbagai aspek, baik untuk sekolah, siswa itu sendiri dan orang disekitarnya. Hal ini selaras dengan yang dituturkan oleh kak Badrut Tamam yakni:

Dengan adanya PMR akan mengasah kemampuan siswa, baik secara kognitif maupun secara afektif itu sangat baik. Secara praktis siswa dapat mempelajari ilmu-ilmu kesehatan, yang mana mereka bisa terapkan di lingkungan keluarga mereka. Selain itu juga siswa akan diajarkan mengenai manajemen organisasi dan pembagian kerja serta pengaturan-pengaturan waktu untuk aktivitas mereka per-hari. Jadi mereka dipersiapkan agar menjadi insan-insan yang sudah siap ketika nanti sampai di masyarakat.¹⁴

¹³ Via Triaswati, Pembina PMR MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (29 September 2023)

¹⁴ Badrut Tamam, Fasilitator PMR MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Lewat Telepon* (5 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, peneliti dapat menguraikan beberapa temuan penelitian tentang dampak *sikap mujahadah an nafs* yang dihasilkan melalui organisasi PMR tingkat Wira di MAN 2 Pamekasan, yakni sebagai berikut:

- a. Organisasi PMR ini menjadi organisasi ekstra tidak wajib yang banyak diminati oleh siswa.
- b. Organisasi ini berkolaborasi dengan UKS dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi warga sekolah.
- c. Siswa terlibat sebagai tim kesehatan dalam kegiatan sekolah seperti upacara, organisasi ekstra sekolah bahkan kegiatan diluar lingkungan sekolah.
- d. Organisasi ini membawa nama baik PMR MAN 2 Pamekasan dari kemampuannya mengontrol diri dalam event Evaluasi Pertolongan Pertama.

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan data dan temuan yang telah diperoleh peneliti, selanjutnya akan dibahas kembali menyesuaikan dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Sikap *Mujahadah an nafs* Yang Dihasilkan Melalui Organisasi PMR Tingkat Wira Di MAN 2 Pamekasan

Berdasarkan paparan data tentang sikap *Mujahadah an nafs* yang dihasilkan melalui organisasi PMR Tingkat Wira di MAN 2 Pamekasan, menyatakan bahwa prinsip tertinggi dalam organisasi ini adalah kemanusiaan. Dihadapan Allah semua makhluk itu sama, yang membedakan hanyalah ketaqwaan

kepadaNya. Oleh sebab itu, sangat penting memanusiaikan manusia.

Sebagaimana firman Allah,

كَثِيرٍ عَلَىٰ وَفَضَّلْنَاهُمُ الطَّيِّبَاتِ مِّنْ وَرَزَقْنَاهُمْ ۖ وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي وَحَمَلْنَاهُمْ آدَمَ بَنِي كَرَّمْنَا وَلَقَدْ
تَفْضِيلًا خَلَقْنَا مِمَّنْ

Artinya: *Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.*¹⁵

Dari sini diperoleh hubungan yang sangat erat antara prinsip ketuhanan dan kemanusiaan. Karena tauhid secara tidak langsung mengandung kesetaraan manusia, karena derajat dan golongan tertinggi hanya milik Allah. Perbedaan derajat dan golongan pada manusia bersifat semu di hadapan Allah *subhanahu wata'ala*.

Adapun sikap *Mujahadah an nafs* yang dihasilkan melalui organisasi PMR Tingkat Wira ini kenyataannya tumbuh dari nilai kemanusiaan yang ada, sikap tersebut terdiri dari;

a. Disiplin

Disiplin adalah rasa ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai- nilai yang diyakini dan menjadi tanggung jawab dirinya. Dengan kata lain, disiplin adalah perasaan mematuhi aturan atau pengawasan dan pengendalian.¹⁶

¹⁵Al Qur'an, Al Isra (70):17.

¹⁶ Sevilla, "Sikap Disiplin: Pengertian, Macam, Contoh, Manfaat," Gramedia, diakses dari https://www.gramedia.com/best-seller/sika-disiplin/#google_vignette, pada tanggal 26 Oktober 2023 pukul 13.37 WIB.

Hakikat manusia sebagai makhluk yang dikendalikan oleh hati nurani dan sulit dikontrol. Pengembangan moral dapat dilakukan melalui belajar penguasaan diri dan disiplin. Menurut teori ini, perilaku manusia termasuk perilaku moral ditentukan oleh 3 faktor yang terdapat dalam diri seseorang, yaitu id, ego, dan super-ego. Id adalah sesuatu dalam diri manusia yang mendorong individu untuk berperilaku mengikuti nafsu (*animalistic urges and desires*), sedangkan ego merupakan penentu terbentuknya perilaku riil, setelah super-ego sebagai pengembang elemen pendorong dan berfungsi sebagai agen pengendali memberikan pertimbangan kepada individu tentang perilaku salah dan mengontrol apakah hal itu baik atau tidak.¹⁷

b. Tanggung jawab

Prinsip hidup dalam Islam termasuk kewajiban memperhatikan kehidupan antara sesama orang-orang beriman, tidak terkecuali terhadap diri sendiri. Manusia yang bertanggung jawab ialah pribadi yang mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri, bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban yang dipikul di atas pundaknya, kewajibannya-kewajibannya: tanggungjawab terhadap kesehatannya, pakaiannya, minuman & makanannya dan bahkan apapun yang menjadi miliknya.¹⁸ Sehingga inti persoalan akhlak adalah segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dengan ikhtiar dan sengaja, dan ia mengetahui waktu melakukannya dengan apa yang diperbuatnya.

¹⁷Samsul Susilawati, *Pembelajaran Moral dan Desain Pembelajaran Moral* (Yogyakarta: PUSTAKA EGALITER, 2020), 21.

¹⁸ Badrudin, *AKHLAK TASAWUF* (Serang: IAIB PRESS, 2015), 38.

c. Mengontrol emosional

Individu yang mampu mengendalikan emosinya berarti memiliki kecerdasan emosional. Dimana merujuk pada kompetensi emosional seperti kemampuan untuk membangun motivasi, mengatasi frustrasi, mampu berempati kepada orang lain, serta menjaga keseimbangan antara akal pikiran dan perasaan. Sebagaimana perintah Allah,

لِّلصَّابِرِينَ خَيْرٌ لَّهُمْ صَبْرُهُمْ وَلَئِنْ بِهِ عُوْقِبْتُمْ مَا بِمِثْلِ فَعَاقِبُوا عَاقِبْتُمْ وَإِنْ

Artinya: *“Dan jika kamu membalas, maka balaslah dengan (balasan) yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang yang sabar.”*¹⁹

Dari ayat diatas, orang yang mampu mengendalikan emosionalnya dengan sabar akan bahagia, lebih sehat dan lebih harmonis dalam hubungannya dengan orang lain.

d. Empati dan simpati

Mukmin sejati dituntut untuk saling membantu dan panjang-menolong. Menjadikan kasih sayang kepada sesama karena-Nya sebagai modal elite dalam mengarungi peliknya kehidupan, serta membuang jauh-jauh keangkuhan atau sikap acuh tak acuh yang akan melahirkan keburukan bagi diri dan sesama. Sebagaimana firman Allah SWT,

قَابِلٍ شَدِيدٍ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا

¹⁹ Al Qur'an, An Nahl (16): 126.

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam melakukan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat membasahi-Nya.”²⁰

Selanjutnya, karena sikap *Mujahadah an nafs* ini dihasilkan melalui organisasi yang menjadi wadah perubahan sikap siswa, tentunya sekolah mendukung kegiatan didalamnya. Dimana menurut Muhammad Amin Nur, Lembaga Pendidikan seperti sekolah dan madrasah atau tempat kursus juga berperan sebagai sarana pembelajaran sosial yang paling efektif dalam kehidupan seseorang. Sebab sekolah merupakan tempat interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa. Sekolah merupakan tempat yang dirancang khusus oleh masyarakat untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia. Karena di sekolah, seseorang mengembangkan minat, bakat, dan kecenderungannya dengan bantuan guru dan teman.²¹ Berangkat dari teori tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa segala program atau kegiatan yang melekat dalam sekolah menjadi sarana pembelajaran ilmu, baik yang sudah ada didalam kelas maupun tidak ada. Sehingga penting bagi sekolah untuk menghadirkan organisasi maupun kegiatan, khususnya yang berpotensi memperbaiki sikap dan perilaku siswa sesuai alurnya zaman.

2. Dampak Sikap *Mujahadah an nafs* Yang Dihasilkan Melalui Organisasi PMR Tingkat Wira Di MAN 2 Pamekasan

²⁰ Al Qur'an, Al-Maidah (5): 2.

²¹ Muhammad Amin Nur, *Islam Dan Pembelajaran Sosial* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 70.

Organisasi PMR ini menjadi organisasi ekstra tidak wajib namun memberikan perubahan sikap dan perilaku bagi siswa, sehingga organisasi ini diminati oleh siswa. Karena perubahan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman dari suatu perkumpulan yang mereka ikuti. Menurut teori Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, semua manusia dimuka bumi ini pada awalnya tidak memiliki ilmu, hingga kemudian Allah memberikan ilmu kepada manusia agar memperbanyak dan mengembangkan hidupnya dengan ilmu tersebut.²² Jadi segala perubahan dalam diri setiap manusia tidak jauh akibat dari pergaulannya.

Berangkat dari kemampuan medis dasar siswa, organisasi ini dipercaya pihak sekolah untuk mengaplikasikan potensi tersebut dalam lingkungan sekolah, yakni membantu layanan kesehatan (UKS) bagi warga sekolah dan juga kegiatan yang ada di ekstra baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dimana siswa akan memiliki bertanggung jawab dari segala aspek Prinsip Dasar Gerakan Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah.

Sebagaimana menurut Muhammad Irfan dan Mastuki yang dikutip oleh Muhammad Amin Nur bahwasanya konstruksi Pendidikan Islam sebenarnya harus mengarahkan manusia dengan didasarkan pada pada tiga hubungan fungsional, yaitu hubungan antara manusia dengan tuhan (*hablum min Allah*), hubungan dengan sesama manusia (*hablum min al-nas*), dan hubungan manusia dengan alam sekitar (*hablum min al-alam*).²³

²² Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid 2)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 132.

²³ Amin Nur, *Islam Dan Pembelajaran Sosial*, 12.

Sikap *Mujahadah an nafs* yang ditanamkan oleh organisasi PMR juga berdampak pada kemajuan sekolah dalam meraih prestasi, sebab dalam event PMR mengasah bagaimana mengontrol diri dalam suatu lingkungan. Sehingga siswa memiliki kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak, atau disebut dengan kecerdasan sosial. Menurut Khilstrom dan Cantor dalam Hadi Suyono yang dikutip oleh Muhammad Amin Nur, beliau mengatakan bahwa orang-orang yang mempunyai kecerdasan sosial memiliki kompetensi dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mampu menerima orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan sosial mampu untuk:
 - 1) Menerima orang lain dengan segala macam kelebihan dan kekurangan.
 - 2) Memahami dan memperlakukan orang lain dengan latar balakang pemikiran dan perilaku yang berbeda-beda secara tepat.
 - 3) Senantiasa membuka diri untuk berbaur dengan orang-orang baru.
 - 4) Berupaya dalam mengembangkan diri melalui interaksi dengan orang lain.
 - 5) Berusaha memajukan dan mengembangkan orang lain bersamanya.
- b. Menyadari kesalahan yang dilakukan. Seseorang dengan kecerdasan sosialnya akan memiliki kearifan dan keberanian untuk menyadari dan

mengakui kesalahan yang telah dilakukan, introspeksi dan mengambil pelajaran, serta mencari hikmah dari kesalahan yang telah dilakukan.

- c. Menunjukkan perhatian yang lebih luas pada dunia. Seseorang yang mempunyai kecerdasan sosial akan selalu memikirkan dan mengamati peristiwa sosial yang sedang terjadi di luar lingkungannya.
- d. Tepat waktu dalam membuat janji. Seseorang yang mempunyai kecerdasan social akan memberikan contoh kepada orang lain dalam berperilaku disiplin. Sehingga orang lain berinisiatif untuk mengikuti jejak mereka yang memiliki kecerdasan sosial tinggi, seperti datang tepat waktu sesuai yang dijanjikan..
- e. Memiliki hati nurani yang sosial. Seseorang dengan kecerdasan sosialnya akan selalu peka dalam merasakan permasalahan yang berkembang pada lingkungan sosial.
- f. Berpikir, berbicara, dan bertindak secara sistemik.
- g. Menampakkan rasa ingin tahu. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial pasti mempunyai motivasi yang tinggi untuk memperoleh khazanah pengetahuan baru. Dalam mencari ilmu, tidak malu bertanya kepada orang-orang yang lebih muda, kurang berpendidikan, atau ekonominya lebih rendah dari dirinya. Dia bersedia belajar dari orang-orang yang latar belakangnya berbeda.
- h. Tidak tergesa-gesa dalam menilai.
- i. Membuat penilaian secara objektif. Secara sosial orang cerdas akan menggunakan intelektualitasnya dalam menilai sesuatu yang ada di luar

kuasanya. Sementara secara rasionalnya ia menilai realitas apa adanya, dan menghindari perasaan suka atau tidak suka.

- j. Terlebih dahulu mengetahui informasi sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah.
- k. Peka terhadap kebutuhan dan keinginan orang lain.
- l. Memahami diversifikasi sosial di masyarakat.
- m. Paham pentingnya membina diri seumur hidup.
- n. Mengenal tuntutan sosial, aksi sosial, dan merancang reformasi sosial.
- o. Mengembangkan belas kasih dan memperhatikan sesama.²⁴

Dari kompetensi di atas yang berkemungkinan melekat dalam diri siswa melalui organisasi kemanusiaan ini, sangat berguna sekali dalam kehidupannya sebagai makhluk Allah. Sebab siswa akan cenderung mengetahui bagaimana dalam bersikap dan berperilaku serta menemukan jati dirinya menuju *insanul kamil*.

²⁴ Amin Nur, *Islam Dan Pembelajaran Sosial*, 34-36.